

**ANALISIS NILAI TAMBAH UBI KAYU SEBAGAI BAHAN BAKU
KERIPIK SINGKONG DI DESA NAGORI DOLOK
KECAMATAN SILOUKAHEAN**

***ANALYSIS OF THE ADDED VALUE OF WOOD AS A RAW MATERIAL OF
cassava chips in NAGORI DOLOK VILLAGE
SILOUKAHEAN DISTRICT***

¹Hotmantuah, ²Romauli Simanjuntak, ³Sudiropiando Purba

¹ Dosen Pertanian, Universitas Simalungun, Pematangsiantar, Indonesia.

² Dosen Pertanian, Universitas Simalungun, Pematangsiantar, Indonesia.

³ Mahasiswa Program studi Agribisnis, Universitas Simalungun, Pematangsiantar, Indonesia.
Email Korespondensi: Sudiropiandoando@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar nilai tambah ubi sebagai bahan baku keripik singkong oleh pengusaha sekaligus petani dan pengusaha bukan petani. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Penentuan tempat penelitian dilakukan oleh peneliti sendiri dengan alasan tempat penelitian adalah tempat tinggal peneliti yaitu desa Nagori Dolok Kecamatan Silou kahean Kabupaten Simalungun. Nilai tambah pengolah ubi kayu menjadi keripik singkong untuk kelompok pengusaha sekaligus petani mulai dari pencabutan sampai dengan pengemasan memperoleh nilai tambah Rp/hari sampai dengan Rp/Bulan selama 30 hari. Untuk kegiatan pencabutan memiliki nilai tambah sebesar Rp 29.362/hari sehingga diperoleh nilai tambah dalam satu bulan (30 hari) sebesar Rp 29.362 dikali 30 hari menjadi Rp 880.860. Keuntungan yang diperoleh dalam satu kali produksi sebesar Rp 104.305,58/hari. Jika dihitung dalam satu bulan (30 hari) yaitu Rp 104.305,58 x 30 hari = Rp 3.129.267,4 Nilai tambah pengolaha ubi kayu menjadi keripik singkong untuk kelompok pengusaha bukan petani pembelian sampai pengemasan. Untuk kegiatan pembelian memiliki nilai tambah sebesar Rp 26.792/hari sehingga diperoleh nilai tambah dalam satu bulan (30 hari) sebesar Rp 26.792 dikali 30 hari menjadi Rp 803.760. Untuk bahan baku ubi kayu daam satu kilo gram ubi memperoleh harga Rp 3.000 sehingga untuk 20 Kg bahan baku harga bahan baku menjadi Rp 60.000. dengan nilai total biaya sebesar Rp 255.694,42 untuk bahan baku 20Kg. Sehingga dapat diperoleh untuk 1kg bahan baku total biaya yang diperlukan menjadi Rp 12.784,72 hal ini dapat dihitung dari jumlah total biaya Rp 255.694,42 : 20Kg = Rp 12.784,72 Keuntungan yang diperoleh dalam satu kali produksi sebesar Rp 44.305,58/hari. Maka dalam 30 hari produksi keuntungan yang diperoleh adalah Rp 44.305,58 x 30 hari = Rp 1.329.167,4

Kata Kunci : Nilai Tambah Ubi Kayu sebagai bahan Dasar Keripik Singkong.

ABSTRACK

This study aims to determine how much added value of sweet potato as raw material for cassava chips by entrepreneurs as well as farmers and non-farmers entrepreneurs. This research was conducted using descriptive method. The determination of the place of research was carried out by the researcher himself on the grounds that the place of research was the residence of the researcher, namely the village of Nagori Dolok, Silou Kahean District, Simalungun Regency. The added value of processing cassava into cassava chips for groups of entrepreneurs as well as farmers, starting from extraction to

packaging, gets an added value of Rp./day up to Rp./month for 30 days. The revocation activity has an added value of Rp 29,362/day so that the added value in one month (30 days) is Rp 29,362 multiplied by 30 days to Rp 880,860. The profit obtained in one production is Rp. 104,305.58/day. If it is calculated in one month (30 days) that is IDR 104,305.58 x 30 days = IDR 3,129,267.4 The added value of processing cassava into cassava chips for groups of non-farmer entrepreneurs from purchasing to packaging. Purchasing activities have an added value of Rp. 26,792/day so that the added value in one month (30 days) is Rp. 26,792 multiplied by 30 days to Rp. 803,760. For raw materials for cassava in one kilo gram of sweet potatoes, the price is Rp. 3,000, so for 20 Kg of raw materials, the price of raw materials is Rp. 60,000. with a total cost of Rp. 255,694.42 for 20Kg of raw materials. So that it can be obtained for 1 kg of raw materials the total cost required is Rp. 12,784.72, this can be calculated from the total cost of Rp. 255,694.42: 20Kg = Rp. 12,784.72 The profit obtained in one production is Rp. 44,305.58/day. So in 30 days of production the profit obtained is Rp. 44,305.58 x 30 days = Rp. 1,329,167.4

Keywords: Added Value of Cassava as a Base Material for Cassava Chips.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian dalam wawasan agribisnis dengan perannya dalam perekonomian nasional memberikan dampak sehingga memberikan dampak yang besar.

Menurut Suprpti (2005), keripik singkong singkong dapat diproses menjadi berbagai macam produk jadi yang dapat langsung dikonsumsi dan produk setengah jadi yang merupakan produk antara.

Pembuatan keripik singkong membutuhkan waktu dan biaya. Waktu yang digunakan dalam proses pembuatan keripik singkong dapat dilakukan dalam satu hari tergantung berapa banyak bahan baku dan tenaga yang membantu.

Ubi kayu sebagai bahan baku dalam pembuatan keripik singkong adalah ubi kayu dengan kualitas baik sehingga hasil diperoleh juga memiliki rasa yang baik pula.

Masyarakat nagori dolok adalah masyarakat dengan pekerjaan penduduknya mayoritas bertani. Jenis pertanian yang dikelola bervariasi. Dengan jumlah penduduk yang bertani inilah membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap analisis nilai tambah ubi kayu sebagai bahan baku keripik singkong.

Tujuan Umum adalah untuk mengetahui nilai tambah ubi kayu sebagai bahan baku keripik singkong Nagori Dolok, untuk mengetahui bagaimana proses pengolahan ubi kayu sebagai bahan baku untuk membuat

keripik singkong Nagori Dolok, untuk mengetahui seberapa besar nilai tambah ubi kayu sebagai bahan baku keripik singkong Nagori Dolok. Tujuan Khusus adalah untuk mengetahui bahwa ubi kayu memiliki nilai tambah sebagai bahan baku keripik singkong di Desa Nagori Dolok, untuk mengetahui bahwa ubi kayu dapat diproses sebagai bahan baku membuat keripik singkong di Desa Nagori Dolok, untuk mengetahui bahwa ubi kayu memiliki nilai yang cukup besar sebagai bahan baku membuat keripik singkong di Desa Nagori Dolok.

Metode penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif. Observasi (pengamatan), Penelusuran Literatur dan Wawancara (interview). Pertama dilakukan observasi sebagai tempat penelitian, responden yang akan diteliti, kemudian dilakukan penelusuran literature yaitu melibatkan berbagai sumber-sumber buku, setelah itu dilakukan pula wawancara terhadap beberapa responden sebagai salah satu cara pengumpulan data dalam penelitian.

METODE ANALISIS DATA

Metode Penelitian yang dilakukan menggunakan metode

deskriptif. Tempat penelitian dilakukan di desa Nagori Dolok Kecamatan Siloukahean, Kabupaten Simalungun. Jumlah populasi terhadap penelitian ini sebesar 100 kepala keluarga dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 30 keluarga. Metode pengumpulan data yang diperoleh menggunakan metode observasi, penelusuran literature dan wawancara. Metode analisis data digunakan dengan menggunakan beberapa sumber diantara menggunakan metode Yahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Nilai Tambah pada Pengolahan Keripik Singkong pada pengusaha sekaligus petani dapat dilihat pada table dibawah ini.

Variabel	Nilai (kg, Rp)
I. output, input, harga	
1. Output (Kg)	10
2. Input (Kg)	20
6. Harga Output (Rp/Kg)	30.000
7. Upah Tenaga Kerja Langsung (Rp)	50.000

II. Penerimaan dan Kuntungan			Untung = TR – T Dimana: :
8. Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	0		TR = Jumlah seluruh penerimaan
10. Nilai Output (Rp/Kg/hari)	30.000		TC = Jumlah seluruh biaya Maka :
11. a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	23.750		$T = \text{Rp } 300.000 - \text{Rp } 195.694,42$ $= \text{Rp } 104.305,58$
b. Rasio Nilai Tambah (%)	23,75		Nilai tambah = Nilai output - Sumbangan Lain - Harga Bahan Baku $= \text{Rp } 30.000 - \text{Rp } 6.250 - \text{Rp } 0$ $= \text{Rp } 23.750$ $= 23,75\% \text{ (Rasio Nilai Tambah)}$

Pembahasan

Penerimaan

Rumus yang digunakan untuk mendapatkan hasil penerimaan:

$$TR = Y \times P$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan (Rp)

Y = Produksi yang diperoleh petani

P = Harga Jual

Maka:

$$TR = 10 \text{ Kg} \times \text{Rp } 30.000$$

$$= \text{Rp } 300.000$$

Keuntungan

Rumus yang digunakan untuk mendapatkan nilai keuntungan adalah menggunakan rumus Soekartawi.

Nilai tambah yang diperoleh dalam kurun waktu 30 hari adalah:

$$= \text{Rp}23.750 \times 30 \text{ hari}$$

$$= \text{Rp } 712.500$$

B. Analisis Nilai Tambah pada Pengolahan Keripik Singkong Pada Pengusaha Bukan Petani dapat dilihat dari table dibawah ini.

Variabel	Nilai
1. Input, output, harga	
1. Hasil (Kg)	10
2.Input	20

(Kg)	
6.	30.000
Harga Output (Rp/Kg)	
7. Upah pengerja langsung (Rp)	50.000
II. Penerimaan dan Keuntungan	
8. Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	3.000
10. Nilai Output (Rp/Kg/hari)	30.000

Pembahasan

Penerimaan

Rumus yang digunakan untuk mendapatkan hasil penerimaan:

$$TR = Y \times P$$

Dimana:

$$TR = \text{Total Penerimaan (Rp)}$$

Y = Produksi yang diperoleh petani

$$P = \text{Harga Jual}$$

Maka:

$$TR = 10 \text{ Kg} \times \text{Rp } 30.000 = \text{Rp } 300.000$$

Keuntungan

Rumus yang digunakan untuk mendapatkan nilai keuntungan adalah menggunakan rumus Soekartawi.

$$\text{Untung} = TR -$$

Dimana: :

$$TR = \text{Jumlah seluruh penerimaan}$$

$$TC = \text{Jumlah seluruh biaya}$$

Maka :

$$II = \text{Rp } 300.000$$

$$- \text{Rp } 255.694,42$$

$$= \text{Rp } 44.305,58$$

Sumbangan Input Lain

$$\text{Sumbangan Input Lain} = \text{Sumbangan Input lain/Jumlah Bahan Baku}$$

$$= \text{Rp } 125.000/20 \text{ Kg}$$

$$= \text{Rp } 6.250$$

Nilai Tambah proses pengerjaan bahan baku menjadi keripik singkong dalam waktu per hari dalam 30 hari

$$\text{Nilai tambah} = \text{Nilai output} -$$

$$\text{Sumbangan Lain} - \text{Harga Bahan Baku.}$$

$$= \text{Rp } 30.000 - \text{Rp } 4.550 - \text{Rp } 3000$$

$$= \text{Rp } 22.450$$

$$= 22,45\% \text{ (Rasio Nilai Tambah)}$$

Dapat dijelaskan bahwa nilai tambah pengolah ubi kayu menjadi keripik singkong untuk kelompok pengusaha bukan petani pembelian sampai pengemasan. Untuk kegiatan pembelian memiliki nilai tambah sebesar Rp 26.792/hari sehingga diperoleh nilai tambah dalam satu bulan (30 hari) sebesar Rp 26.792 dikali 30 hari menjadi Rp 803.760. Untuk kegiatan pengupasan mendapat nilai tambah sebesar Rp 26.910/hari sehingga diperoleh nilai tambah dalam 30 hari sebesar Rp26.910 dikali 30 hari menjadi Rp 807.300. Untuk kegiatan pencucian mendapat nilai tambah sebesar Rp27.264/hari sehingga diperoleh nilai tambah dalam 30 hari sebesar Rp27.264 dikali 30 hari menjadi Rp817.920. Untuk kegiatan pengirisan mendapat nilai tambah sebesar Rp26.312/hari sehingga diperoleh nilai tambah dalam 30 hari sebesar Rp26.321 dikali 30 hari menjadi Rp789.630. Untuk kegiatan peracikan mendapat nilai tambah sebesar Rp27.264/hari sehingga diperoleh nilai tambah dalam 30 hari sebesar Rp27.264 dikali 30hari menjadi Rp817.920. Untuk kegiatan penggorengan mendapat nilai tambah sebesar Rp24.764/hari sehingga

diperoleh nilai tambah dalam 30 hari sebesar Rp24.764 dikali 30hari menjadi Rp742.920. Yang terakhir untuk kegiatan pengemasan mendapat nilai tambah sebesar Rp26.556/hari sehingga diperoleh nilai tambah dalam 30 hari sebesar Rp26.556 dikali 30hari menjadi Rp796.860.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

- A. Pengolahan ubi kayu menjadi keripik singkong setelah dilakukan penelitian di Desa Nagori Dolok memiliki nilai tambah yang signifikan. Besaran nilai tambah akan dijabarkan selanjutnya.
- B. Proses pengolahan ubi kayu menjadi keripik singkong dilakukan dengan cara : pembelian, pengupasan, pencucian, pengirisan, penggorengan, pengemasan.
- C. Hasil Analisis Nilai Tambah Ubi Kayu Sebagai Bahan Dasar Keripik Singkong oleh Pengusaha Sekaligus Petani

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan di desa Nagori Dolok Kecamatan Silaukahean Kabupaten Simalungun dapat di ambil kesimpulan bahwa

Nilai tambah = Nilai output - Sumbangan Lain - Harga Bahan Baku
adalah Rp 44.305,58 x 30 hari = Rp 1.329.167,4

= Rp 30.000 – Rp 6.250 – Rp Rp 0

= Rp 23.750

= 23,75% (Rasio Nilai Tambah)

Nilai tambah yang diperoleh dalam kurun waktu 30 hari adalah:

= Rp23.750 x 30 hari

= Rp 712.500

Keuntungan yang diperoleh dalam satu kali produksi sebesar Rp 104.305,58/hari. Jika dihitung dalam satu bulan (30 hari) yaitu Rp 104.305,58 x 30 hari = Rp 3.129.267,4

C. Hasil Analisis Nilai Tambah Ubi Kayu Sebagai Bahan Dasar Keripik Singkong Oleh Pangusaha bukan Petani

Nilai tambah = Nilai output - Sumbangan Lain - Harga Bahan Baku

= Rp 30.000 – Rp 4.550 – Rp Rp 3000

= Rp 22.450

= 22,45% (Rasio Nilai Tambah)

Nilai tambah yang diperoleh dalam kurun waktu 30 hari.

= 22.450 x 30 hari

= Rp 673.500

Keuntungan yang diperoleh dalam satu kali produksi sebesar Rp 44.305,58/hari. Maka dalam 30 hari produksi keuntungan yang diperoleh

SARAN

Beberapa saran yang dapat diberikan untuk pihak-pihak terkait adalah sebagai berikut :

1. Desa Nagori Dolok dalam memproduksi keripik singkong kedepannya dapat memproduksi lebih banyak lagi sehingga dapat meningkatkan perekonomian.
2. Rasa yang diberikan dalam pengolahan keripik singkong tersebut dapat diberikan rasa yang berbeda, yaitu rasa asin
3. Memberikan rasa yang renyah dan gurih,

DAFTAR PUSTAKA

- Aristanto. 1996. Pemberdayaan Usaha Kecil. Scien Journal No: 25 Desember Universitas Merdeka, Malang.
- Elvia. Analisis Nilai Tambah Ubi Kayu Sebagai Bahan Baku Keripik Singkong diDesa Ujung Tanjung Kecamatan Mereubo Kabupaten Aceh Barat

Fizah. Dalam
<https://www.rumahmesin.com/manfaat-keripik-singkong/>

Fngian dalam
<http://www.articledashboard.com>

Sarlan. Analisis Nilai Tambah Ubi Kayu Sebagai Bahan Baku Keripik Singkong Kabupaten Lombok Timur (Kasus Agroindustri Keripik Singkong KUB Wanita Sejahtera

Sudarmonowati.1983. Budidaya-Ubi-Kayu-Sangat- Potensial

Shulaiman. Analisis Nilai Tambah Ubi Kayu Sebagai Bahan Baku Keripik Singkong di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Mereubo Kabupaten Aceh Barat

Suprpto. 1995. Ekonomi Produk Pertanian. BPK Fakultas Pertanian. Surakarta

Valentina. Analisis Nilai Tambah Ubi Kayu Sebagai Bahan Baku Keripik Singkong di Karanganyar.

Suud, Hassan dan Hasan Sri fitri. 2007. *Manajemen agribisnis*. YMC Banda Aceh. Banda Aceh

